

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Total Pengembalian Aset

Salah satu indikator dalam rasio profitabilitas perusahaan adalah total pengembalian aset atau *Return on Asset (ROA)*. ROA ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing. ROA berguna untuk para investor, analisis untuk memberikan gambaran bagaimana manajemen perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi, semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dari segi penggunaan aset. (Sunaryo, 2022)

Menurut (Kasmir, 2019) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut (Novianti & Ivana, 2022) *Return on Asset (ROA)* merupakan Perbandingan antara laba bersih berbanding terbalik dengan penggunaan

keseluruhan aset untuk menghasilkan laba. Menunjukkan hasil total aset yang digunakan dalam perusahaan.

Dapat disimpulkan oleh penulis yaitu Return on asset merupakan rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari seluruh aktiva. Semakin besar ROA , semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari segi penggunaan aset.

Return on Asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}) \times 100\%$$

2.1.1.1 Faktor yang mempengaruhi Return on Asset

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Asset (ROA) termasuk kedalam salah satu rasio profitabilitas. Faktor yang mempengaruhi ROA yaitu :

1. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Menurut (Kasmir, 2019) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata rata kas.

2. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menurut (Kasmir, 2019) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

3. Perputaran persediaan (Inventory Turnover)

Menurut (Kasmir, 2019), Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

2.1.1.2 Manfaat Return on Asset

Return on Asset memiliki manfaat diantaranya :

1. ROA mudah dihitung dan dipahami
2. Menjadi alat ukur prestasi manajemen setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan
3. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki
4. Menjadi alat untuk manajemen menitikberatkan pada perolehan laba yang maksimal.
5. Untuk mencapai tujuan perusahaan
6. Alat untuk evaluasi pada kebijakan perusahaan

2.1.2 Teori Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham dipasar atau yang bisa disebut dengan nilai pasar yang berfluktuasi tergantung prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Novianti & Hakim, 2019) menjelaskan harga saham yaitu “Harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung di dalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau Perseroan terbatas. Harga saham ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar

penentuan return dan risk dimasa yang akan datang. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan”

Menurut (Novianti & Hakim, 2019) Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar yaitu, harga penutupannya (*closing price*).

Menurut (Prima & Ismawati, 2018) Harga saham adalah harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*)”

Berdasarkan teori diatas, dapat penulis simpulan bahwa harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Nilai harga saham berubah ubah sepanjang waktu hal ini dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi antara penjual dan pembeli saham tersebut.

2.1.2.1 Faktor yang mempengaruhi harga saham

Dalam ekonomi, naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sedangkan jika penawaran tinggi maka harga akan turun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor eksternal, faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor internal, faktor yang timbul dari dalam perusahaan.

Faktor Eksternal

1. Kondisi fundamental ekonomi makro

- Naik atau turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan Bank Sentral Amerika (Federal Reserve)
- Naik atau turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

- Tingkat inflasi.
- Pengangguran yang tinggi yang diakibatkan faktor keamanan dan goncangan politik juga berpengaruh secara langsung terhadap naik atau turunnya harga saham.

2. Fluktuasi Kurs Rupiah terhadap mata uang asing

Kuat lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Secara logika, ini sangat masuk akal. Konsenkuensi dari fluktuasi kurs tersebut bisa berdampak positif ataupun negative bagi perusahaan – perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki utang mata uang asing.

3. Kebijakan pemerintah

Kebijakan Pemerintah dapat memengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi. Banyak contoh dari kebijakan Pemerintah yang menimbulkan volatilitas harga saham, seperti kebijakan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA), dan lain sebagainya.

4. Faktor panik

Berita-berita tertentu dapat memicu kepanikan di salah satu bursa atau saham. Kepanikan ini akan menuntut investor untuk melepas (menjual) sahamnya. Kembali pada hukum permintaan dan penawaran. Kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan turun. Dalam fenomena panic selling, para investor ingin segera melepas sahamnya tanpa peduli harganya, karena takut harganya akan semakin jatuh. Tindakan ini lebih dipicu oleh emosi dan ketakutan

bukan berdasar analisis yang rasional. Hindari menjual saham karena terbawa kepanikan. Analisis lebih dulu saham yang ingin dijual, apakah secara fundamental saham tersebut masih layak dipegang. Memiliki saham yang bagus sama saja seperti memiliki sebagian kecil dari perusahaan yang bagus dan bonafit.

5. Faktor Manipulasi Pasar

Penyebab naik turun harga saham juga bisa disebabkan karena manipulasi pasar. Manipulasi pasar biasanya dilakukan investor-investor berpengalaman dan bermodal besar dengan memanfaatkan media massa untuk memanipulasi kondisi tertentu demi tujuan mereka, baik menurunkan maupun meningkatkan harga saham. Hal ini sering disebut dengan istilah rumor. Namun penyebab oleh faktor ini biasanya tidak akan bertahan lama. Fundamental perusahaan yang tercermin di laporan keuangan yang akan mengambil kendali terhadap tren harga sahamnya.

Faktor Internal

1. Faktor Fundamental Perusahaan

Faktor fundamental perusahaan adalah faktor utama penyebab harga saham naik atau turun yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan saham dari perusahaan yang memiliki fundamental buruk akan menyebabkan tren harga sahamnya turun.

2. Aksi Korporasi Perusahaan

Aksi korporasi yang dimaksud di sini Aksi korporasi yang dimaksud di sini berupa kebijakan yang diambil jajaran manajemen perusahaan. Dampaknya dapat

mengubah hal-hal yang sifatnya fundamental dalam perusahaan. Contoh dari aksi korporasi adalah terjadinya akuisisi, merger, right issue, atau divestasi,

3. Proyeksi Kinerja Perusahaan Pada Masa Mendatang

Performa atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Di antara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/Price to Book Value (PBV), earnings per share (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Jurnal Nasional	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Batara, M., Heriani, H., & Pali, E. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia, Tbk. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESIT), 3(1), 1-14.	Variable ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variable harga saham	Variabel X1 (Return on Asset) terhadap variable Y (Harga Saham)	Obek Penelitian
2	Putri, B. I., Putri, M., & Octavia, A. N. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk.	Variable ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ROE dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara simultan ROA,ROE,NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel X1 (Return on Asset) terhadap variable Y (Harga Saham) dan Objek penelitian	Objek Penelitian

	periode 2012-2021. Solusi, 20(4), 378-387.		(PT Bank BCA)	
3	Pratama, W., & Indah, N. P. (2023). Pengaruh DER dan ROA terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(3), 1166-1175.	ROE berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham	Variabel X1 (Return on Asset) terhadap variable Y (Harga Saham)	Objek penelitian
4	Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(1).	Secara parsial Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage.	Variabel X1 (Return on Asset) terhadap variable Y (Harga Saham)	Objek Penelitian

5	<p>Bulutoding, L., Parmitasari, R. D. A., & Dahlan, M. A. A. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban</i>, 4(2).</p>	<p>ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Variabel X1 (Return on Asset) terhadap variable Y (Harga Saham)</p>	<p>Objek penelitian</p>
6	<p>Sinaga, A. N., Michael, M., & Yuliyani, Y. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets dan Leverage Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)</i>, 4(1), 137-146.</p>	<p>ROA berpengaruh positif dan signifikan</p>	<p>Variabel X (ROA) Variabel Y (harga saham)</p>	<p>Objek penelitian</p>
7	<p>Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On</p>	<p>ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan</p>	<p>Variabel X (ROA)</p>	<p>Objek penelitian</p>

	Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1), 81-89.		Variabel Y (Harga saham)	
8	Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 3(1), 82-94.	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel X (ROA) Variabel Y (Harga Saham)	Objek penelitian
9	Idawati, W., & Wahyudi, A. (2014). Effect of earning per shares (EPS) and return on assets (ROA) against share price on coal mining company listed in Indonesia stock exchange. SSRN.	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Variabel X (ROA) Variabel Y (Harga saham)	Objek Penelitian

10	Malina, S., Arimbawa, I. G., & Wulandari, A. (2020). The Effect of Return On Assets and Return On Equity To Earning Per Share and Price Book Value In Sub-Sectors of Construction Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2015-2018. Quantitative Economics and Management Studies, 1(3), 204-218.	ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga saham	Variabel X (ROA) Variabel Y(Harga saham)	Objek Penelitian
----	--	--	---	------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian, karena pasar modal dijadikan salah satu alat ukur kondisi perekonomian suatu negara. Kondisi pasar modal sendiri sangat rentan terhadap pengaruh luar negeri maupun dalam negeri, hal tersebut yang mengindikasikan bahwa para investor yang berinvestasi di pasar modal perlu berhati-hati dalam melakukan investasi, khususnya investasi dalam bentuk saham karena saham salah satu investasi berisiko tinggi. Segala informasi yang beredar di bursa dan bersifat relevan akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan para investor maupun calon investor.

Berdasarkan bagaimana perumusan masalah dan tinjauan pustaka yang penulis paparkan, Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk kemudian diproyeksikan di masa mendatang. Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang dijadikan aktiva untuk digunakan dalam kelangsungan hidup perusahaan.

2.3.1 Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba rugi yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset. rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar *return on assets* akan membuktikan bahwa semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan asetnya. Dengan besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka investor akan melihat kemampuan ini sebagai sinyal positif dan akan meningkatkan keinginan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novitasi, Ermawati, & Sochib, 2019) dalam penelitiannya yang berkaitan dengan variabel Tingkat Pengembalian Aset mengatakan bahwa variabel Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *Return*

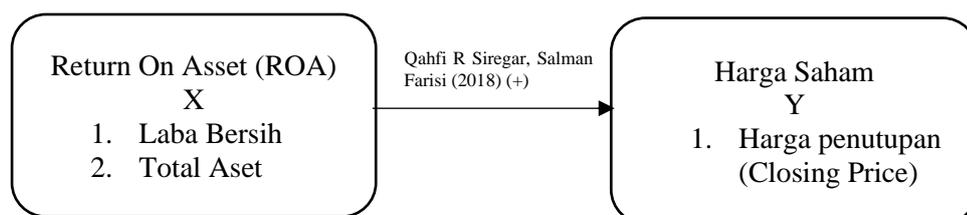
on *Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Penelitian lainnya yang mendukung adalah yang dilakukan oleh (Tahir, Djuwarsa, & Mayasari, 2021) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan dengan harga saham

berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis :

H_0 = *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_1 = *Return on Asset* tida berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.4 Paradigma Penelitian



2.5 Hipotesis

Menurut (Handayati & Zulyanti, 2018) Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya dalam suatu analisis statistik.

Berdasarkan kajian Pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Diduga Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya

H_1 : Diduga Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Logam dan sejenisnya.